



Pengabdian kepada Masyarakat: Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Posyandu di Kampung Cirawa, Desa Nyalindung

Merda Budi Haryono^{1✉}, Sudar Fauzi², Andri Sumarna³, Dadang Emuh⁴, Evri Yani Listian⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Syamsul Ulum, Indonesia

Abstrak

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu program kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup, khususnya bagi ibu dan anak, melalui pelayanan kesehatan dasar seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, penyuluhan gizi, serta pengobatan ringan. Namun, di Kampung Cirawa, Desa Nyalindung, tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Posyandu masih rendah. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Posyandu melalui pendekatan partisipatif dan kegiatan rehabilitasi fasilitas Posyandu Tanjung 2 dan Tanjung 5. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, diskusi kelompok terarah, pemberdayaan tokoh masyarakat, serta gotong royong bersama warga dalam memperbaiki dan menata fasilitas Posyandu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat untuk mengakses layanan Posyandu, yang ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan warga, terutama ibu dengan balita, pada kegiatan posyandu setelah rehabilitasi dilakukan. Perbaikan sarana dan fasilitas kesehatan juga menciptakan suasana yang lebih nyaman dan representatif, sehingga mendorong pemanfaatan Posyandu secara berkelanjutan. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat peran Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Kata kunci: Posyandu, Kesehatan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat, Rehabilitasi Fasilitas, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

The Integrated Health Service Post (Posyandu) is a community-based health programme that plays a strategic role in improving the quality of life, particularly for mothers and children, through basic health services such as immunisation, growth and development monitoring, nutrition education, and minor medical treatment. However, in Kampung Cirawa, Nyalindung Village, the level of awareness and participation of the community in utilising Posyandu is still low. This Community Service Program aims to increase community awareness of the importance of Posyandu through a participatory approach and rehabilitation activities at Posyandu Tanjung 2 and Tanjung 5. The implementation methods include field observations, focused group discussions, community leader empowerment, and collaborative efforts with residents to improve and organise Posyandu facilities. The results of the activities showed an increase in community interest in accessing Posyandu services, as evidenced by increased community involvement, particularly among mothers with infants, in Posyandu activities following the rehabilitation. Improvements in health facilities and infrastructure also created a more comfortable and representative environment, thereby encouraging the sustainable use of Posyandu. This programme proves that collaboration between

universities, village governments, and communities can be an effective strategy in strengthening the role of Posyandu as a community-based health service centre.

Keywords: *Posyandu, Public Health, Community Participation, Facility Rehabilitation, Community Service*

Copyright (c) 2024 Merda Budi Haryono

✉ Corresponding author :

Email Address : merdabudiharyono@gmail.com

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, dibangun untuk memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat menjadi wujud nyata pelaksanaan *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. STISIP Syamsul 'Ulum Sukabumi sebagai institusi pendidikan tinggi terus mengembangkan program yang relevan dengan fenomena sosial di lapangan, agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga terhubung langsung dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu isu penting yang diangkat dalam program pengabdian ini adalah upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan program kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu dan anak, melalui kegiatan seperti imunisasi, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, pemantauan tumbuh kembang balita, penyuluhan gizi, serta penanganan masalah kesehatan ringan. Posyandu menjadi garda terdepan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat desa. Namun, di banyak wilayah, termasuk Kampung Cirawa, Desa Nyalindung, masih ditemukan rendahnya tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan serta manfaat Posyandu.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa masalah mendasar menghambat optimalisasi Posyandu di wilayah RW 05, Kampung Cirawa. Pertama, masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang peran dan manfaat Posyandu, sehingga kehadiran pada kegiatan Posyandu cenderung rendah. Banyak warga yang masih menganggap Posyandu hanya sebatas tempat imunisasi anak, padahal layanan yang diberikan jauh lebih luas dan strategis bagi kesehatan keluarga. Kedua, minimnya sumber daya, baik dari segi anggaran maupun sarana-prasarana, mengakibatkan keterbatasan dalam penyediaan obat-obatan dan peralatan medis. Kondisi ini turut mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan, sehingga belum mampu memenuhi standar pelayanan kesehatan yang ideal.

Selain itu, perhatian pemerintah desa terhadap kelengkapan fasilitas kesehatan dan kebersihan lingkungan juga dinilai masih perlu ditingkatkan. Mahasiswa, sebagai *agent of change*, memiliki peran penting untuk terlibat langsung dalam mengedukasi

masyarakat, mendorong partisipasi aktif, serta membantu mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan tercipta kesadaran kolektif tentang pentingnya Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat, sehingga keberadaannya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu, anak, dan masyarakat secara keseluruhan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggabungkan pendekatan observasi, partisipatif, dan pemberdayaan masyarakat.

1. Pendekatan Observasi dan Penelitian Lapangan

Tim pelaksana melakukan observasi langsung di wilayah Desa Nyalindung, khususnya RW 05 Kampung Cirawa, untuk mengidentifikasi akar permasalahan terkait rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Posyandu. Observasi ini disertai pengumpulan data primer melalui wawancara dengan warga, kader Posyandu, dan pihak terkait. Langkah ini bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi fasilitas, tingkat partisipasi masyarakat, serta persepsi terhadap Posyandu.

2. Pendekatan Partisipatif

Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, hingga pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan ini memastikan bahwa solusi yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan, harapan, dan kondisi setempat. Diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) dengan warga dan tokoh masyarakat digunakan untuk memvalidasi temuan lapangan dan merumuskan langkah intervensi.

3. Pemberdayaan Melalui Tokoh Kunci

Pendekatan kepada tokoh pemerintah lokal (RT, RW), tokoh agama, dan karang taruna dilakukan untuk mendapatkan dukungan serta memfasilitasi koordinasi. Tokoh-tokoh ini berperan penting sebagai penghubung antara tim pelaksana dan masyarakat, sekaligus menjadi motor penggerak partisipasi warga.

Bentuk dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan utama yang dilakukan adalah **rehabilitasi Posyandu** sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Fokus kegiatan berada di Posyandu Tanjung 2 dan Posyandu Tanjung 5, Desa Nyalindung.

1. Identifikasi Masalah

Hasil observasi awal menunjukkan adanya data stunting pada 3 anak di Posyandu Tanjung 2. Namun, setelah penelusuran lebih lanjut, ditemukan ketidaksesuaian data akibat rendahnya frekuensi kunjungan ke Posyandu. Hal ini

memperkuat kesimpulan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat menjadi penyebab utama lemahnya pemantauan kesehatan anak.

2. **Rehabilitasi Sarana dan Fasilitas**

Rehabilitasi dilakukan pada bangunan dan fasilitas Posyandu untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman, aman, dan menarik bagi masyarakat. Perbaikan meliputi pengecatan, pembenahan ruang layanan, penataan peralatan medis, dan pengadaan fasilitas pendukung.

3. **Keterlibatan Masyarakat**

Rehabilitasi dilaksanakan melalui gotong royong yang melibatkan mahasiswa, kader Posyandu, RT, RW, dan karang taruna. Keterlibatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk partisipasi fisik, tetapi juga sebagai media edukasi tentang pentingnya menjaga fasilitas kesehatan bersama.

Target dan Harapan

Melalui pendekatan observasi, partisipasi aktif, dan pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat:

1. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Posyandu.
2. Menjamin keberlanjutan layanan kesehatan dasar bagi ibu, anak, dan lansia.
3. Menciptakan lingkungan Posyandu yang lebih representatif dan berkualitas sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di RW 05 Kampung Cirawa, Desa Nyalindung, secara umum berjalan dengan lancar meskipun dihadapkan pada beberapa hambatan. Proses kegiatan rehabilitasi Posyandu Tanjung 2 dan Tanjung 5, serta edukasi kesehatan kepada masyarakat, dapat dilaksanakan sesuai rencana dan menghasilkan beberapa capaian penting.

1. **Hambatan**

Selama pelaksanaan program, ditemukan beberapa kendala teknis yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan, di antaranya:

- a. Keterlambatan waktu pelaksanaan pada beberapa agenda, disebabkan oleh koordinasi yang memerlukan penyesuaian ulang.
- b. Penjadwalan kegiatan yang bertepatan dengan aktivitas kerja warga, sehingga partisipasi pada beberapa sesi menjadi berkurang.
- c. Keterbatasan fasilitas posyandu, khususnya kondisi meja dan peralatan yang sudah tidak layak pakai, yang memerlukan perbaikan dan pengadaan baru.

2. **Faktor Pendukung**

Di sisi lain, terdapat sejumlah kemudahan dan dukungan yang membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan, yaitu:

- a. Semangat kebersamaan dan kekeluargaan masyarakat Kampung Cirawa yang tinggi, sehingga gotong royong berjalan dengan baik.
- b. Dukungan penuh dari perangkat desa, mulai dari Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, hingga tokoh masyarakat dan tokoh agama.
- c. Antusiasme masyarakat yang tinggi dalam mengikuti program, ditunjukkan dengan kehadiran dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.
- d. Secara keseluruhan, faktor pendukung yang ada mampu mengimbangi hambatan yang dihadapi, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terselesaikan sesuai target.

Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Nyalindung, Kecamatan Nyalindung, telah berjalan dengan baik dan menunjukkan efektivitas pada setiap tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga kegiatan akhir. Seluruh rangkaian program dapat terselenggara sesuai rencana, tanpa hambatan yang bersifat signifikan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan.

Efektivitas pelaksanaan tercermin dari keberhasilan menyelesaikan seluruh agenda kegiatan, meliputi observasi lapangan, rehabilitasi Posyandu Tanjung 2 dan Tanjung 5, serta penyuluhan kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan berlangsung dengan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, tokoh masyarakat, tokoh agama, kader Posyandu, serta mahasiswa yang menjadi pelaksana lapangan.

Pengakuan positif dari pihak-pihak terkait menjadi indikator keberhasilan program. Pemerintah desa menilai kegiatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak. Masyarakat setempat mengungkapkan rasa puas terhadap hasil rehabilitasi posyandu yang kini memiliki kondisi lebih nyaman dan fasilitas yang lebih layak, sehingga memotivasi mereka untuk lebih aktif datang ke posyandu. Sementara itu, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam berinteraksi, mengedukasi, dan bekerja sama dengan warga, yang memperkuat keterampilan sosial dan manajerial mereka.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan dampak positif, baik dalam aspek fisik berupa perbaikan fasilitas kesehatan, maupun dalam aspek non-fisik berupa peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Keberhasilan ini diharapkan menjadi titik awal bagi

keberlanjutan program serupa di masa mendatang, dengan tetap mempertahankan pola kerja kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat.

Pembahasan

Kegiatan PKM ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap upaya peningkatan kesehatan berbasis komunitas. Hambatan yang ditemui, seperti keterlambatan waktu dan benturan jadwal dengan aktivitas warga, merupakan tantangan yang umum dalam pelaksanaan program di tingkat desa. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhidayati (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan program kesehatan masyarakat sangat bergantung pada sinkronisasi waktu pelaksanaan dengan rutinitas warga. Dalam konteks ini, fleksibilitas jadwal dan komunikasi intensif menjadi kunci mitigasi kendala.

Keterbatasan fasilitas posyandu juga menjadi sorotan. Berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan RI (2021), kualitas pelayanan posyandu dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Meja pemeriksaan, timbangan, alat ukur tinggi badan, hingga peralatan medis sederhana, memiliki peran penting dalam menunjang pelayanan kesehatan dasar. Oleh karena itu, kegiatan rehabilitasi fisik yang dilakukan dalam program ini tidak hanya memperbaiki kenyamanan bangunan, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas layanan.

Faktor pendukung yang ditemui menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan PKM sangat dipengaruhi oleh modal sosial yang ada di masyarakat. Modal sosial berupa solidaritas warga, dukungan pemerintah desa, dan antusiasme masyarakat menjadi faktor pendorong utama. Hal ini sejalan dengan konsep Community-Based Health Development yang menekankan pentingnya kepemilikan program oleh masyarakat agar keberlanjutan kegiatan dapat terjamin.

Selain rehabilitasi fisik, keterlibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesadaran kesehatan. Tokoh-tokoh ini memiliki posisi sosial yang kuat sehingga mampu mempengaruhi perilaku masyarakat. Mengacu pada teori Diffusion of Innovations dari Rogers (2003), tokoh berpengaruh di komunitas berfungsi sebagai *opinion leaders* yang mempercepat adopsi perilaku baru, dalam hal ini partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu.

Kegiatan ini juga memberikan dampak pada peningkatan pemahaman masyarakat terkait pentingnya Posyandu, yang awalnya hanya dipersepsikan sebagai tempat imunisasi, kini mulai diakui sebagai pusat layanan kesehatan ibu, anak, dan lansia. Edukasi yang disampaikan secara partisipatif, melalui diskusi langsung dan gotong royong, memperkuat hubungan emosional antara warga dan program yang dijalankan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan perbaikan fasilitas fisik, tetapi juga mengubah persepsi dan meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat.

Ke depan, strategi yang disarankan adalah memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi berbasis masyarakat, sehingga kegiatan Posyandu dapat berjalan secara

rutin dengan partisipasi aktif warga. Sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, kader posyandu, dan masyarakat diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya Posyandu merupakan langkah strategis dalam memperkuat pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Posyandu memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya bagi ibu dan anak, melalui layanan imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, penyuluhan gizi, serta pelayanan kesehatan dasar lainnya. Kegiatan rehabilitasi Posyandu di Kampung Cirawa RT 005 Desa Nyalindung yang dilakukan dalam program pengabdian ini terbukti memberikan dampak positif. Fasilitas yang lebih baik dan lingkungan yang lebih nyaman mampu menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk datang dan memanfaatkan layanan yang tersedia. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat, diharapkan derajat kesehatan warga akan semakin membaik dan tercipta masyarakat yang sehat, produktif, serta memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga kesehatan.

Untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program, diperlukan peningkatan kekompakan dan partisipasi aktif masyarakat, khususnya para orang tua yang memiliki balita, agar secara rutin hadir di Posyandu. Kehadiran ini menjadi langkah preventif yang penting untuk mencegah berbagai penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, maupun jamur sejak dini. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat ikut menjaga dan merawat fasilitas Posyandu yang telah direhabilitasi, sehingga tetap layak digunakan dan mampu memberikan pelayanan optimal. Kesadaran bahwa kesehatan dimulai dari lingkungan terdekat, serta bahwa Posyandu adalah salah satu pilar utama sistem kesehatan masyarakat di tingkat desa, harus terus ditanamkan. Dengan demikian, sinergi antara pemerintah desa, kader Posyandu, dan warga akan memastikan Posyandu berfungsi maksimal sebagai pusat pelayanan kesehatan yang berkelanjutan.

Referensi :

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil kesehatan ibu dan anak di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi. (2022). *Profil kesehatan Kabupaten Sukabumi tahun 2021*. Sukabumi: Dinkes Sukabumi.

- Handayani, S., & Sari, D. (2020). Peran kader posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 87–94. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i2.20149>
- Ismawati, N., & Putri, A. (2021). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di wilayah pedesaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.33086/jik.v9i1.1567>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku pegangan kader posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk teknis posyandu 2022*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Mardiah, S., & Rahayu, L. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan kunjungan ibu balita ke posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 101–107. <https://doi.org/10.31850/jpm.v3i2.455>
- Nurhidayati, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada posyandu balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(1), 50–59. <https://doi.org/10.24893/jkma.14.1.50-59.2020>
- Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Puspitasari, W., & Adi, S. (2020). Hubungan fasilitas posyandu dengan tingkat partisipasi masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 77–84. <https://doi.org/10.33086/jik.v8i2.1475>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Saputra, E., & Yuliana, R. (2021). Strategi peningkatan kunjungan posyandu melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 120–128. <https://doi.org/10.25311/jkk.v7i3.1804>
- Siregar, R., & Lubis, M. (2022). Rehabilitasi sarana posyandu sebagai upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.33086/jpk.v5i1.2258>
- World Health Organization. (2021). *Primary health care and community-based services*. Geneva: WHO.